

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI  
SMA NEGERI 1 KASIHAN YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**FAHMI MAARIEF**

**20150320060**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI  
SMA NEGERI I KASIHAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**FAHMI MAARIEF**

**20150320060**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Dianita Sugiyono, S.Kep., Ns., MHID

NIK : 198201008200710 173 079

Dosen Penguji,

Ema Walivanti, S.Kep., Ns., MPH

NIK : 198310830201604173162

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., Ph.D.

NIK : 19790722 20020417 3 058

# DESCRIPTION OF SELF-ESTEEM IN YOUTH BULLYING VICTIMS IN KASIHAN 1 STATE HIGH SCHOOL, YOGYAKARTA

Dianita Sugiyo<sup>1</sup>, Fahmi Maarief<sup>2</sup>

<sup>[1]</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia.

<sup>[2]</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 55183, Indonesia.

\*E-mail: [fahmimaarief6@gmail.com](mailto:fahmimaarief6@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Background:** *Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood with various growth characteristics and emergence of developmental responsibilities that can cause strains on self-esteem for adolescents, such as low self-esteem. This phase in life is interpreted as a time of fear or worry in very threatening situations. Notably, this is related to the bullying behavior of teenagers to their contemporaries and is commonly demonstrated through acts of intimidation, ridicule, and social marginalisation. It also demonstrated through verbal denigration and humiliation, thereby leading to low self-esteem to the victim.*

**Research Objective:** *The purpose of this study was to research self-esteem in adolescent victims of bullying at SMAN 1 Kasihan*

**Research Method:** *The method of research used descriptive quantitative. The subjects of this study were 92 Class 1 senior high school students. Data collection techniques used were purposive sampling carried out with Rosenberg's specified bullying questionnaire and self-esteem questionnaire (Rosenberg self-esteem).*

**Results:** *The results of the study found that the level of self-esteem in victims of bullying in the category of Normal.*

**Conclusion:** *The victims of bullying are mostly aged 16 years with the category normal and low self-esteem is also dominated by the age of 16 years.*

**Keywords:** *Adolescents, Bullying, Self-Esteem*

# GAMBARAN HARGA DIRI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 1 KASIHAN YOGYAKARTA

Dianita Sugiyo<sup>1</sup>, Fahmi Maarief<sup>2</sup>

<sup>[1]</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia.

<sup>[2]</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 55183, Indonesia.

\*E-mail: [fahmimaarief6@gmail.com](mailto:fahmimaarief6@gmail.com)

---

## INTISARI

**Latar belakang :** Masa remaja dapat disimpulkan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan berbagai ciri pertumbuhan dan tugas perkembangan yang dapat menimbulkan masalah pada remaja yaitu harga diri rendah. Keadaan ini diartikan sebagai keadaan dengan rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam. Hal ini berkaitan dengan perilaku *bullying* para remaja, remaja yang pernah mengalami *bullying* baik secara verbal maupun fisik dapat menimbulkan harga diri rendah.

**Tujuan:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran harga diri pada remaja korban *bullying* di SMAN 1 Kasihan

**Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 92 orang siswa remaja SMA negeri 1 Kasihan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dilakukan dengan kuesioner *bullying* dan kuesioner harga diri (*Rosenberg self-esteem*).

**Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gambaran harga diri pada korban *bullying* dalam rentan normal.

**Kesimpulan:** Gambaran harga diri pada korban *bullying* paling banyak terjadi pada usia 16 tahun dengan kategori normal dan harga diri rendah juga didominasi pada usia 16 tahun.

**Kata Kunci:** Remaja, *Bullyiing*, Harga Diri

## Pendahuluan

Masa peralihan akan di alami oleh remaja, dimana pada fase remaja ini anak muda akan melakukan tindakan sesuai yang mereka ingin kan. Pada usia ini mereka mendapatkan pemahaman dan pengalaman baru, yang meliputi sosial, psikis dan fisik. Pada umumnya remaja akan mencari kesenangan di luar rumah (Geldard,2011). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah masyarakat dengan rentan usia dari 10 - 19 tahun, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun (2014), masa remaja adalah masyarakat yang memiliki rentang usia 10 – 18 tahun.

*Bullying* dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang merasa dirinya lebih kuat pada anak yang dianggap lemah baik fisik ataupun mentalnya (Astuti, 2008). Tindakan *bullying* antara lain memukul, menendang, mencubit, menjambak, mengunci seseorang di dalam kamar mandi, memeras, mengancam, mempermalukan, mengejek, mencela dan mengintimidasi (Riauskina, dkk 2005 dalam Ikhsani 2015). Tidak sedikit orang yang menganggap perilaku *bullying* adalah perilaku yang wajar saja dan tidak membahayakan bagi seseorang (Wiyani, 2013). Remaja yang mengalami *bullying* akan mengalami harga diri rendah sebagai dampak dari salah tindakan *bullying*.

Harga diri merupakan suatu bentuk penilaian seseorang untuk dirinya. Menurut Rosenberg (dalam Itani, 2011), mengatakan bahwa harga diri adalah seseorang menilai tentang positif atau negatif dirinya secara menyeluruh. Harga diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pada usia remaja, yaitu akademik, fisik, sosial dan status sosial

ekonomi dan pendidikan. Harga diri seseorang akan terbentuk melalui proses yang sangat panjang sejak seseorang dilahirkan (Kustanti, 2017). Kualitas harga diri berubah ketika memasuki usia remaja. Pada umumnya perubahan akan dimulai pada usia sebelas tahun dan mencapai titik yang rendah ketika usia 12-13 tahun. Pada masa remaja awal kebanyakan remaja mengalami *simultaneous challenges* yang dapat memberikan pengaruh yang rendah terhadap harga diri remaja. Tantangan-tantangan tersebut meliputi perubahan sekolah, perubahan hubungan antara orang tua dan remaja serta perubahan biologis yang berkaitan dengan pubertas. Harga diri menjadi tidak stabil karena remaja sangat memperhatikan dan mempedulikan kesan yang akan ditampilkan pada orang lain. Remaja yang memiliki harga diri yang positif memiliki penerimaan diri dan merasa dihormati oleh orang lain.

Hal lain ditunjukkan dengan remaja yang mengalami *bullying*, mereka justru memiliki harga diri yang rendah. Korban *bullying* lebih memandang bahwa dirinya tidak berharga. Perasaan tidak berharga tersebut dapat dilihat dari perasaan tidak berguna dan solut untuk melakukan interaksi sosial. Korban *bullying* menganggap bahwa dirinya tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya. hal tersebut justru sangat mudah untuk dijadikan korban *bullying* dan hal ini sangat dimaklumi oleh korban karena mereka beranggapan bahwa dirinya memang lemah dan pantas untuk *dibully* (Kustanti, 2017).

Data Statistik menunjukkan, satu dari empat siswa melaporkan bahwa *dibully* selama tahun ajaran (*National Center for Educational Statistics*, 2015) dan 19,6%

siswa SMA di Amerika Serikat mengalami *bullying* di sekolah pada tahun 2013, 14,8% *dibully* dengan media online (*Center for Disease Control*, 2014). Penelitian Brito dan Oliveria (2013) di School Health Program Olinda (PE) Brazil pada siswa SMP kelas IX angka *bullying* adalah 67,5% dengan populasi terbanyak pada anak perempuan yaitu 56,4%, dan terjadi pada kisaran umur 15-19 tahun yaitu 51,3% dan pada suku berkulit hitam yaitu, 69,1%.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2014) mengatakan bahwa *bullying* pada anak remaja ditingkat sekolah merupakan masalah tertinggi di bidang pendidikan dibandingkan dengan masalah yang lainnya. Kasus *bullying* menempati peringkat pertama dari pengaduan masyarakat. Data KPAI menunjukkan dari tahun (2011) sampai Agustus (2014) sudah terdapat 1.480 kasus *bullying* di Indonesia. Tercatat oleh KPAI 369 pengaduan *bullying* pada remaja dengan kekerasan fisik yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kekerasan fisik, emosional dan seksual yang terjadi pada anak-anak hingga remaja merupakan kasus pengaduan yang tertinggi.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA, 2008), menjelaskan bahwa tindak kekerasan *bullying* di tiga kota besar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Yogyakarta tercatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan oleh sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan presentase tertinggi dengan bentuk kekerasan psikologis seperti pengucilan, dengan kekerasan verbal (menejek), kekerasan fisik (memukul, menendang). *Bullying* yang terjadi di Yogyakarta sebesar 77,5%.

Fenomena *bullying* harus segera ditangani sejak awal di sekolah dasar, mengingat dampak dari *bullying* sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seseorang yang mengalami *bullying* di usia remaja maka dampak yang ditimbulkan akan semakin berbahaya. Remaja merupakan seseorang yang memiliki perubahan perasaan dan emosional dengan cepat dan tidak stabil, akibatnya remaja dapat melakukan tindakan bunuh diri apabila rasa keceasaan yang dialami tidak dapat ditangani (Inayah, 2017).

## **Metode**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 92 orang remaja dengan usia 14-17 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner *bullying* dan kuesioner harga diri (*Rosenberg Self-esteem*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan Yogyakarta dan berlangsung pada bulan Maret 2019.

## **Hasil Penelitian**

### *Karakteristik Responden*

#### **1. Usia**

Usia responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-17 tahun. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 16 tahun.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia**

Karakteristik usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
14	2	2.2
15	26	28.3
16	63	68.5
17	1	1.1
Total	92	100.0

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Perempuan	64	69.6
Laki-laki	28	30.4
Total	92	100.0

### Analisis Univariat

#### 1. Gambaran tingkat *bullying* remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan usia 16 tahun adalah responden dengan jumlah terbanyak yang pernah mengalami *bullying* yaitu 63 orang responden (68,5%). Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal sebanyak 60 orang responden (69,6%).

**Tabel 3. Distribusi Tingkat *Bullying***

Kategori <i>Bullying</i>	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ringan	6	6.5
Sedang	55	59.8
Berat	31	33.7

Berdasarkan tabel tingkat *bullying* yang paling banyak dialami oleh responden adalah tingkat *bullying* dengan kategori sedang sebanyak 55 orang responden (59.8%).

**Tabel 4. Distribusi tingkat *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Karakteristik Rsponden	Kategori <i>Bullying</i>			Total
	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	
<b>Usia</b>				
14	(0%)	1(1,1%)	(1,1%)	(2,2%)
15	(2,2%)	(18,4%)	(7,6%)	(28,3%)
16	(4,3%)	(34 %)	(26,1%)	(68,5%)
17	(0%)	(0%)	(0%)	(1,1%)
<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	(4,3%)	(41,3)	(23,9%)	(69,6%)
Laki-laki	(2,2%)	(18,5%)	(9,8%)	(30,4%)

Berdasarkan tabel *bullying* yang didapatkan responden dengan usia 16 tahun adalah responden dengan jumlah terbanyak yang pernah mengalami *bullying* yaitu 63 orang responden (68,5%). Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang responden (69,6%).

#### 1. Gambaran tingkat harga diri remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat harga diri berdasarkan masing-masing usia dan jenis kelamin setiap responden. Kategori normal paling banyak terjadi pada usia 16 tahun dengan jumlah 39 orang responden (42,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang responden (38%).

kategori rendah sebanyak 29 orang responden (31,5%). Berdasarkan tingkat *bullying* tingkat harga diri rendah paling banyak terjadi pada remaja yang mengalami *bullying* dengan kategori berat sebanyak 26 (28.3%).

**Tabel 5. Distribusi Tingkat Harga Diri Remaja**

Kategori Harga Diri	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Normal	53	57.6
Rendah	39	42.4

Berdasarkan tabel 4.3 harga diri responden sebanyak 53 orang (57.6%) berada pada harga diri normal.

**Tabel 6. Distribusi Tingkat Harga Diri berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Karakteristik Responden	Kategori Harga Diri		Total
	Normal (%)	Rendah (%)	
<b>Usia</b>			
14	(1,1%)	(1,1%)	(2,2%)
15	(14,1%)	(14,1%)	(28,3%)
16	(42,4%)	(26,1%)	(68,5%)
17	(0%)	(1,1%)	(1,1%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Perempuan	(38%)	(31,5%)	(69,6%)
Laki-laki	(19,6%)	(10,9%)	(30,4%)
<b>Tingkat Bullying</b>			
Ringan	(6,5%)	(0%)	(6,5%)
Sedang	(18,5%)	(40,2%)	(58,7%)
Berat	(6,5%)	(28,3%)	(34,8%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan gambaran hasil harga diri berdasarkan masing-masing usia, jenis kelamin dan kategori *bullying* setiap responden. Kategori normal paling banyak terjadi pada usia 16 tahun dengan jumlah 39 orang responden (42,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang responden (38%). Berdasarkan tingkat *bullying* tingkat harga diri rendah paling banyak terjadi pada remaja

yang mengalami *bullying* dengan kategori berat sebanyak 26 (28.3%).

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 92 orang remaja laki-laki dan perempuan dengan usia dalam rentang 14-17 tahun dengan didominasi oleh remaja dengan usia 16 tahun atau sebanyak 63 orang (68,5%). Mega Lestari Khoirunnisa, Lia Hikmatul Maula, Desri Arwen (2018) menyatakan bahwa remaja atau seseorang yang berusia 10-19 tahun memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tindakan *bullying* dan sangat rentan mengalami harga diri rendah.

Perilaku *bullying* yang didapatkan biasanya berupa *bullying* secara verbal dan fisik. Remaja dengan rentang usia 10-19 tahun akan mengalami banyak perubahan. Remaja akan mengalami perubahan terpenting dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya atau kelompok. Remaja yang menjadi korban *bullying* akan timbul kecemasan karena merasa tidak aman dan nyaman dalam berteman serta perasaan takut. Remaja dengan usia 14 tahun lebih memiliki masalah mental emosional salah satunya adalah harga diri rendah (Khoirunisa, dkk 2018).

#### Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau (69,6%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirunisa, Maula dan Arwen (2018) menjelaskan bahwa responden penelitiannya didominasi oleh remaja yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*.

dan tidak ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulachela (2017) menurut penelitian tersebut laki-laki memiliki tingkat harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan karena laki-laki dianggap lebih siap menghadapi segala sesuatunya dengan sikap positif dan tidak ingin terlihat lemah dibandingkan dengan perempuan yang lebih labil. Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan mendominasi tingkat harga diri rendah dengan jumlah 29 orang responden dan jenis kelamin laki-laki dengan harga diri rendah berjumlah 10 orang responden.

#### *Analisis Univariat*

### **1. Gambaran tingkat *bullying* remaja**

Hasil penelitian tingkat *bullying* pada remaja korban *bullying* di SMAN 1 Kasihan didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 16 tahun adalah responden dengan jumlah terbanyak yaitu 63 orang responden (68,5%) dengan masing-masing kategori ringan sebanyak 4 orang responden (4,3%), kategori sedang sebanyak 36 orang responden (39,1%) dan kategori berat sebanyak 24 orang responden (26,1%). Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang responden (69,6%) dengan masing-masing kategori yaitu ringan sebanyak 4 orang responden (4,3%), sedang sebanyak 38 orang responden (41,3%) dan berat sebanyak 22 orang responden (23,9%).

Kejadian ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan dan usia responden. Lingkungan sekolah atau lingkungan tempat bermain para remaja adalah suatu tempat untuk berinteraksi. Lingkungan atau pergaulan yang menolak remaja akan menimbulkan suatu permasalahan dan konflik yaitu tindakan *bullying*. Tindakan

*bullying* yang biasa di dapatkan adalah baik secara fisik maupun non fisik. Usia dapat mempengaruhi terjadinya tindakan *bullying* karena usia 10-19 tahun adalah usia remaja dengan emosional, rasa ingin tau yang tinggi dan egois yang besar. Usia remaja tersebut akan memperlihatkan sebagian remaja yang ingin terlihat menonjol dan menguasai, serta remaja yang lebih pasif. Remaja yang pasif ini lah yang akan lebih banyak dan menjadi sasaran tindakan *bullying* (Sugmalestari, 2016).

Berdasarkan penelitian Mardina (2018), rentang usia 15-17 tahun adalah usia yang rentan mengalami *bullying*. Remaja korban *bullying* pada usia tersebut biasanya memiliki kepribadian yang muncul seperti A (*warmth*), B (*intelligence*), C (*emotionalstability*), F (*impulsivity*), H (*boldness*), M (*imagination*), dan O (*insecurity*). Korban *bullying* dari segi sosial kurang mempunyai kemampuan untuk bergaul. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami tindakan *bullying* dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Mardina, 2018).

Adapun pada kuesioner *bullying* yang telah dibagikan pada 92 orang responden. Responden dengan dengan rentan usia 14-16 tahun, terdapat 12-16 orang responden menjawab pernah di *bully* sebanyak 1-7 dengan pertanyaan perilaku *bullying* verbal yang didapatkan adalah diejek dengan nama julukan dan disoraki didepan umum dan *bullying* fisik seperti didorong, ditendang dan di cubit, hal ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal dan fisik pada responden cukup tinggi dan dapat mempengaruhi mental dan psikologis remaja apabila terus terpapar oleh tindakan *bullying* yang didapat di lingkungan sekolah. Seseorang yang berulang kali mengalami perilaku tidak menyenangkan

akan membuat perubahan pada diri korban yaitu tidak akan pernah merasa bahagia dan ketakutan, remaja akan sangat mudah kehilangan kepercayaan dirinya dan dalam jangka panjang penindasan memiliki konsekuensi fisik dan psikologis (Wekoadi, dkk 2018). *Bullying* yang dilakukan tersebut dilakukan dengan maksud tertentu dan adapula yang melakukannya dengan sengaja, *bullying* verbal dianggap paling gampang dilakukan karena hanya mengucapkan kata-kata yang tidak disukai oleh lawannya akan dapat membuat seseorang merasa tersakiti, berbeda dengan *bullying* fisik yang dianggap lebih membutuhkan keberanian untuk dilakukan kepada lawannya (Fatimatuzzahro & Suseno, 2017).

## 2. Gambaran Tingkat Harga diri Remaja

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi hasil penelitian tingkat harga diri pada remaja di SMAN 1 Kasihan didapatkan bahwa Kategori normal paling banyak terjadi pada usia 16 tahun dengan jumlah 39 orang responden (42,4%) dan kategori rendah paling banyak terjadi pada usia 16 tahun yaitu 24 orang responden (26,1%). Jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini sehingga didapatkan hasil bahwa kategori normal pada jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang responden (38%) dan kategori rendah sebanyak 29 orang responden (31,5%). Tingkat *bullying* dengan kategori ringan memiliki tingkat harga diri normal sebanyak 6 orang responden (6,5%). Kategori sedang memiliki tingkat harga diri normal sebanyak 17 orang responden (18,5%) dan 37 orang responden (40,2%) memiliki harga diri rendah. Kategori berat memiliki tingkat harga diri normal sebanyak 6 orang responden (6,5%) dan 26 orang responden (28,3%) memiliki tingkat harga diri rendah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vintyana (2015), penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang mengalami *bullying* memiliki harga diri rendah lebih banyak dibandingkan dengan harga diri yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan korban merasa bahwa apa yang mereka alami adalah hal yang memalukan dan merasa bahwa dirinya tidak dapat melakukan apapun dan merasa bahwa dirinya tidak berguna. Remaja korban *bullying* yang memiliki harga diri negative akan susah menerima dirinya dan tidak menghargai dirinya sendiri. Remaja yang memiliki harga diri rendah akan selalu memikirkan apa yang akan mereka lakukan sudah pasti salah dan buruk (Vintyana, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annary dan Wardhana (2016), menjelaskan bahwa perbedaan usia tidak mempengaruhi tingkat harga diri pada korban *bullying* tetapi harga diri berhubungan dengan karakteristik personal. Harga diri adalah bagian dari atribusi personal yang berproses pada level individu. Hasil korelasi antara harga diri dengan *fewer stressors* juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan di mana artinya apabila harga diri subjek tinggi, maka *stressor* dari lingkungan subjek lebih sedikit. Hasil korelasi antara harga diri dengan *compensating experience* juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan di mana artinya apabila harga diri subjek tinggi, maka pengalaman positif hidup subjek dapat lebih mengkompensasi pengalaman negatifnya (Annary & Wardhana, 2016).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulachela (2017), bahwa jenis kelamin yang paling banyak mengalami harga diri rendah adalah

perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki lebih memiliki kepercayaan diri yang positif daripada perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki lebih ingin terlihat baik-baik saja dan tidak ingin terlihat lemah oleh lawannya. Laki-laki lebih mampu untuk melawan dan mempertahankan harga diri karena laki-laki memiliki pembawaan sifat ego yang tinggi sehingga dapat bertahan dengan segala kemungkinan. Jenis kelamin perempuan lebih sensitif dan labil, mereka akan merasa bahwa dirinya tidak layak dan tidak lagi pantas untuk melakukan suatu hal apapun. Perempuan memiliki pembawaan sifat melankolis dimana mereka lebih pendiam, murung dan sedih. Jenis kelamin perempuan memiliki perasaan takut akan melawan dan lebih suka untuk memendam masalah dan akan berakibat fatal apabila tidak ditangani, karena akan menimbulkan perasaan ingin bunuh diri (Mulachela, 2017).

Pada kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa harga diri yang dialami responden dari tindakan *bullying* dari 92 responden dengan rentan usia 14-16 tahun pada pertanyaan harga diri positif terdapat 22 responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan pada pertanyaan harga diri negative 20 orang responden menjawab setuju dan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri rendah responden cukup tinggi, hal ini berpengaruh pada pandangan diri responden yang cenderung negative karena terus mendapatkan tindakan *bullying*. Rasa rendah diri pada korban *bullying* akan cenderung menetap dan beberapa akan berlebihan dalam menilai dirinya ini dikarenakan pengalaman buruk yang didapatkan, harga diri seseorang akan meningkat atau menurun dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain (Celindri & Budiani, 2016). Remaja yang memiliki

harga diri rendah akibat *bullying* merasa dirinya tidak terhormat, mereka akan menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga karena menganggap dirinya gagal, kehilangan kasih sayang dan penghargaan dari orang lain, gangguan harga diri rendah dapat di gambarkan sebagai perasaan yang negatif (Tirsae, 2016).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden remaja rata-rata berusia 16 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Pengalaman *bullying* remaja SMAN 1 Kasihan berada pada tingkat sedang sebanyak (59.8%). Tingkat harga diri remaja korban *bullying* di SMAN 1 Kasihan berada pada tingkat normal (57.6%) dan rendah (42.4%). Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri pada remaja korban *bullying*.

## Referensi

- Al-Quran Hujarat Ayat 11  
Annary, F., Wardhana, I. S. P. 2016. Hubungan antara Harga Diri dengan Faktor Protektif pada Pelajar SMA Korban *Bullying*. Vol 5 (1).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk Remaja 2018*
- Celindri, R. A., Budiani, M. S. 2016. Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah menengah Pertama. Vol 6 (2).
- CDC. (2018, June 22). *Bullying | Disability And Safety | NCBDDD | CDC*. Retrieved September 24, 2018, From <https://www.cdc.gov/ncbddd/disabilityandsafety/Bullying.html>

- Control Disease Center : National Center for Injury Prevention and Control. (2014). *Bullying Suicide*. <http://www.cdc.gov/violenceprevention/pdf/bullying-suicide-translationfinal-a.pdf>.
- Darney, c., Howcroft, g. & Stroud, I. (2013).the impact that bullying at school has on an has on an individual's self-esteem during young adulthood. *International journal of education and research*. 1, 8, 232-230. Dari <http://www.ijern.com/journal/August - 2013/02.pdf>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media (TIM).
- Erniati, W. (n.d.). Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 14.
- Fatimatuzzahro, A., & Suseno, M. N. (2017). Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Vol 7 no 3*.
- Febriana, B., Poeranto, S., & Kapti, R. E. (2016). Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Harga Diri Remaja Korban Bullying, *4(1)*, 12.
- Fitra, R. (2015). Hubungan Harga Diri Mahasiswa Dengan Kemampuan Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Metode *Seven Jump* Di Program Studi Ilmu Keperawatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Fithria., & Auli, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying. *Idea Nursing Journal*. *Vol. Vii No. 3*
- Ingul, J.M, Aune, & Nordahl. (2013). A Randomized Controlled Trial of Individual Cognitive Therapy, Group Cognitive Behaviour Therapy and Attentional Placebo for Adolescent Social Phobia. *Psychother Psychosom Journal* 2014;83:54–61. DOI: 0.1159/000354672. Dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed /24281563>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, *1(1)*. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Khairiah, S., & Muhdi, N. (n.d.). (2014) Korelasi Antara Perilaku Bullying Dan Tingkat Self-Esteem, 11.
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., Arwen, D. 2018. Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pgr 1 Tangerang. *vol 3*
- Kustanti, E. R. (2017). Kelekatan, Harga Diri Dan Penyesuaian Sosial Pada Korban Perundungan. *Jurnal Psikologi*, *16(2)*, 113. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.113-121>
- Larasati, A. A. (2016). Hubungan Anara Bullying Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Usia 12 - 15 Tahun Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Lestari, S., Yusmansyah., Mayasari, S. (2018). Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying *Forms and Factors Causing Bullying Behavior*. FKIP Univesitas Lampung
- Liow, J, C. (2013). Hubungan Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja Siswa Sekolah Yang Menjadi Korban Bullying. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma
- Mardina, M. 2018. Harga Diri Siswa Smp Yang Menjadi Korban Bullying Di Surakarta. *Program Studi Psikologi.Fakultas Psikologi*
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Pola Asuh Dan Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Pada Anak Kelompok B Tk Di Kota Pekanbaru Tahun 2016. Prodi Pg Paud Fkip Universitas Riau
- Mulachela, Z. H. 2017. Perilaku *Bullying* Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan* (4 ed.).
- Putro, Z.K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Vol 17, Nomor 1. Page: 25-32. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
- Putri, N. H., Nauli, A. F., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. Vol 2 No 2. Universitas Riau
- Riana, M. (2011). Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi. Jakarta : Kencana
- Saefullah, F. (2016). hubungan antara konsep diri dengan bullying pada siswa- siswi SMP Samarinda. Psikologi , Vol 4.
- SEJIWA. (2010, March 23). Retrieved September 23, 2018, From [Http://Sejiwa.Org/Bullying-Researches/](http://Sejiwa.Org/Bullying-Researches/)
- Sensus Penduduk. (2010). Retrieved September 25, 2018, From [Http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site?Id=34&Wilayah=DI-Yogyakarta](http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php/Site?Id=34&Wilayah=DI-Yogyakarta)
- Sugmalestari, A. N. 2016. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. *Vol 4 (2)*.
- Tirase, O. V. 2016. pengaruh Harga Diri Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja Korban *Bullying* Di Palangkaraya Kalimantan Tengah. *Vol 4 (1)*.
- Tumon, M. B. . (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Padaremaja. *Universitas Surabaya*, 3. Retrieved From [Http://Id.Port Algaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=175581](http://Id.Port Algaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=175581)
- Vintyana, S. R. (2015). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Kristen 1 Magelang. jurnal psikologi :Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, No.15.
- Wekoadi, M. G., Ridwan, M., Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying. *Vol , 7 (1)*.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian, 4(2), 7*.